

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal dan non formal memiliki strategi dalam mencapai tujuan diantaranya pengarahan, pembentukan, dan pembiasaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya.<sup>2</sup>

Sekolah adalah pendidikan kedua setelah keluarga, secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru. Dan ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih fokus terhadap pendidikan yang ada di sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tapi juga harus menasfer nilai dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan

---

<sup>2</sup> Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 179

<sup>3</sup> Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.42

kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.<sup>4</sup>

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Makanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.<sup>5</sup>

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain.<sup>6</sup>

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan,

---

<sup>4</sup> A. Rosdi Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo)*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014), hal. 23

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisme Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

<sup>6</sup> Miftahul Jannah, 2019. *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T AN NAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4 No. 1, hal.78

penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam Negara sebagai perwujudan insane kamil yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Krisis pendidikan karakter yang melibatkan anak-anak sekaligus peserta didik saat ini sudah sangat nyata dan mengawatirkan. Misalnya maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, bullying, bertambahnya kasus pergaulan bebas, pornografi, pemerkosaan, perampasan hak milik orang lain, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, telah menimbulkan masalah sosial yang belum teratasi secara tuntas saat ini.<sup>8</sup>

Salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang bisa dilakukan merupakan pengalaman. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan.<sup>9</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai andil penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sudah selayaknya menciptakan budaya sekolah sehingga terwujud karakter peserta didik yang ingin

---

<sup>7</sup> Amilosa, putri, 2018, *Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School*, jurnal Basic Of Education, Vol. 2 No. 2, hal. 15

<sup>8</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 93

dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh. Budaya sekolah yang akan dibentuk tentunya harus didesain, dibentuk, dibangun dan dibiasakan untuk dilakukan oleh semua komponen di sekolah.<sup>10</sup>

Karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga pendidikan karakter ini merupakan penerapan pendidikan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia.

Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan, untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, akan tetapi seorang pendidik harus mampu memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Dengan cara tersebut, siswa akan lebih mudah mengikuti perilaku yang baik dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter religius akan berjalan lebih efektif.

Banyak yang mengeluh bahwa akhlak dan perilaku pelajar remaja ini cenderung merosot dengan berbagai bentuk tindaknya yang merisaukan

---

<sup>10</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...*, hal. 13

banyak pihak. Karena itu peran guru dalam pembentukan karakter religius sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MTsN 4 Blitar karena peneliti melihat fenomena yang menarik di MTsN 4 Blitar mengenai peranan guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar yang berupaya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Bentuk-bentuk pembentukan karakter religius kepada peserta didik dari segi bimbingan antara lain: melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum KBM, membaca do'a sebelum kegiatan pembelajaran. Tidak hanya dari segi pembentukan karakter religius di MTsN 4 Blitar juga peran serta guru-guru PAI, khususnya guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan perilaku-perilaku yang baik, himbauan tertib shalat membiasakan untuk mengucapkan salam dan saling sapa, memberikan motivasi untuk selalu rajin dan semangat dalam beribadah dan lain sebagainya. Segala bentuk upaya kegiatan dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang bekerjasama dengan pihak lainnya dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik sehingga dapat mempengaruhi karakter yang religius.

Pembentukan karakter religius sangat cocok dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, karena karakter siswa masih mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Terlebih lagi siswa baru atau siswa kelas VII yang berasal dari SD, maka sangat penting sekali bagi mereka dalam menambah wawasan keagamaan serta membiasakan akhlak-akhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti beranggapan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik sangatlah penting sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 4 Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah/fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar
3. Untuk medeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan wawasan keilmuan bagi pembentukan karakter religius peserta didik terutama di MTsN 4 Blitar dan di sekitar sekolah umumnya serta sebagai tambahan pustaka bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk selalu melaksanakan karakter religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

###### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan serta menerapkan karakter religius peserta didik sebelum menyampaikan pembentukan karakter religius tersebut kepada peserta didik.

###### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

###### d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang karakter religius dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran Guru**

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.<sup>11</sup>

#### **b. Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

#### **c. Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charessein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

Karakter dapat digambarkan pada kegiatan sosial dan kegiatan

---

<sup>11</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

lainnya melalui pola tindakan individu atau dengan bahasa lain karakter sangat terkait dengan perilaku manusia.<sup>12</sup>

#### **d. Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>13</sup>

#### **e. Peserta Didik**

Peserta didik adalah ucapan yang bersifat umum untuk orang yang sedang belajar/menuntut ilmu. Mengenai penyebut istilah peserta didik ini ada juga yang menyebut dengan istilah

---

<sup>12</sup> Bahri, Jumadi dan Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

<sup>13</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2021, hal. 148

siswa, murid, pelajar, anak didik, mahasiswa. Sedangkan menurut Abuddin Nata, bahwa peserta didik adalah orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, dan pengarahan.<sup>14</sup>

#### **f. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam pada jenjang menengah pertama yang berlokasi di Jl. Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur Kode Pos: 66187.

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang di maksud dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 4 Blitar adalah suatu rencana untuk membahas peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang mengangkat tiga fokus utama yaitu: 1. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar. 2. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar.

---

<sup>14</sup> Izzan, Ahmad, Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, tp thn), hal. 121

3. Peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini. Sistematika dari penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Pada bagian ini terdapat enam bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, berisi uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori tentang peran guru, karakter religius, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Blitar.

Bab V : Pembahasan, berisi tentang pembahasan yang tentang isi dari hasil temuan penelitian.

Bab VI : Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.